

PELAYANAN KENABIAN DALAM TUBUH KRISTUS

Gemmy Timotius
Yanto Paulus Hermanto

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma - Bandung
gtimotius@yahoo.com
yantopaulush@gmail.com

Diterima : 2 Agustus 2021	Direvisi : 5 Januari 2022	Disetujui : 5 Januari 2022
---------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstrak

Sejak awal penciptaan, Allah menunjukkan betapa Ia merindukan hubungan yang dekat dan senantiasa ingin berkomunikasi dengan manusia ciptaan-Nya. Pada saat manusia jatuh dalam dosa lalu kehilangan kemuliaan Allah dan kehilangan komunikasi langsung dengan Allah. Maka Allah mengirimkan nabi-nabi sebagai perantara-Nya untuk berbicara kepada manusia supaya mereka kembali kepada Dia dari jalan hidupnya yang jahat. Ada banyak pertanyaan di seputar pelayanan kenabian dan karunia bernubuat. Apakah pelayanan kenabian masih ada sampai hari ini? Apakah ada perbedaan antara pelayanan kenabian dengan karunia bernubuat? Apakah karunia bernubuat bermanfaat bagi tubuh Kristus? Penulis mengumpulkan fakta dari Alkitab dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan hal ini. Penulis mengambil kesimpulan bahwa pelayanan kenabian masih dan harus ada sampai hari ini dan bernubuat adalah bagian dari pelayanan kenabian. Karunia bernubuat adalah karunia roh yang sangat relevan sampai hari ini dan bermanfaat untuk membangun jemaat jika di terapkan dengan protokol yang didasari dengan kebenaran firman.

Kata-kata kunci: Pelayanan Kenabian; Nabi; Karunia Roh, Karunia bernubuat.

Abstract

Since the beginning of the creation, God has shown His compassion to have intimate relationship and constant communication with His creation. When people sinned and fell short from the glory of God, they lost the direct communication with Him. God then, sent prophets as His agent to speak to the people in hopes they would return to Him from their wicked life. There are so many questions in regards to prophet office and the gift of prophecy. Is God still sending prophets to speak to His people? What is the difference between prophet office and the gift of the prophecy? What is the benefit of this gift of prophecy to the body of Christ? Facts from the Bible were compiled and the literature surrounding this subject matter has also been reviewed as reference. It is concluded that prophet office still and should exist today, and the gift of prophecy is one of many ministries under the prophet office. The gift of prophecy is the most relevant gift of the spirit to date and is beneficial to edify the body of Christ when applied with the correct protocol that is in line with the scripture.

Keywords: Prophetic Ministry; Prophet, Gift of Spirit; Gift of Prophecy

PENDAHULUAN

Apakah Tuhan masih berbicara melalui nabi-nabi-Nya sampai pada hari ini? Jika demikian siapakah nabi-nabi-Nya yang dapat kita kenali di masa kini? Apa kriterianya dan siapa yang mentahbiskannya untuk menjadi seorang nabi? Pertanyaan-pertanyaan ini timbul oleh karena ada banyak orang Kristen yang belum mengerti pelayanan kenabian di dalam gereja. Di dalam alkitab perjanjian baru, Yohanes pembaptis sering ditafsirkan sebagai nabi-Nya yang terakhir. Seringkali orang memiliki persepsi bahwa pelayanan ini hanya ada di dalam zaman Alkitab dan Tuhan tidak berbicara melalui nabi-nabi-Nya pada masa kini. Oleh karena itu ada banyak pandangan bahwa karunia kenabian adalah karunia yang tidak terlalu penting dan dibutuhkan lagi pada jaman modern ini.¹ Dan tidak sedikit pula terjadi perpecahan di dalam gereja oleh karena masalah-masalah di seputar pelayanan kenabian.

Demikian pula ada banyak mitos-mitos dikalangan Gereja yang menghambat berkembangnya pelayanan kenabian, misalnya: 'kita tidak perlu mengejar karunia roh termasuk karunia kenabian karena kita lebih baik mengejar buah-buah roh', 'yang perlu kita cari adalah si Pemberi karunia bukan karunia itu sendiri', 'kalau nubuatan yang di sampaikan ternyata tidak akurat 100% maka artinya yang menyampaikan nubuatan itu adalah nabi palsu', 'kalaupun karunia kenabian ini masih ada sampai hari ini maka Tuhan hanya memanggil orang-orang tertentu dan sangat special saja untuk menjalani panggilan kenabian ini'.²

Ada banyak tantangan juga yang di alami oleh Gereja pada saat mereka mulai menerima dan mengaktivasi karunia nabian ini di dalam jemaat. Seringkali ada banyak kesalahan-kesalahan 'teknis' terutama di dalam penyampaian nubuatan, misalnya penyampaian nubuatan yang bersifat sangat pribadi yang disampaikan di depan jemaat, pemilihan waktu dan tempat yang kurang tepat di dalam melakukan pelayanan kenabian, terlalu sering memakai kata-kata '..Tuhan bicara kepada mu seperti ini..' padahal pernyataan yang di terima adalah hanya perasaan hati bukan perkataan Tuhan secara langsung, mencoba untuk memberikan interpretasi dari nubuatan pada saat Tuhan hanya memberikan sebuah impresi atau gambaran.

¹ John Bevere, *Thus Saith the Lord?* (Lake Mary, Florida: Charisma House, 1999).

² Morning Star School of Ministry, 'Open Door Prophetic Training School Notes' (Auckland: Lifeway College, 2005).

Melalui tulisan ini penulis mencoba untuk menjawab permasalahan ‘apakah pelayanan kenabian memang masih ada sampai hari ini?’ dan menganalisa tantangan tantangan yang menghambat perkembangan pelayanan kenabian di dalam Gereja untuk merumuskan bagaimana seharusnya pelayanan kenabian ini dapat dilakukan secara benar dan efektif.

METODE PENELITIAN

Di dalam karya ilmiah ini penulis akan memakai metode kualitatif dimana penulis akan melakukan kajian firman Tuhan menurut prinsip-prinsip Hermeutika untuk menafsirkan kebenaran firman Tuhan secara sistimatis dan kontekstual. Penulis juga akan menggunakan beberapa buku-buku dan jurnal yang merujuk kepada seputar masalah di dalam pelayanan kenabian sebagai bahan referensi penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kenabian & Karunia Bernubuat

Alkitab menyatakan bahwa Allah memperlengkapi dan memberi pemberdayaan kepada Gereja untuk melakukan pekerjaanNya dan juga untuk saling melayani. Perlengkapan yang di berikan Allah ini termasuk pemberian karunia-karunia rohani.³. Di dalam I Korintus 12:4-11 menyatakan bahwa,

Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama. Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang

³ By Mary Fairchild, *What Are Spiritual Gifts ?*, The New York Times, 2010.

sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.

Penulisan surat Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus ini di latar belakang oleh laporan yang diterima oleh Paulus dari delegasi jemaat di Korintus yang mengenai permasalahan moralitas dan perbedaan pendapat atas doktrin -doktrin yang mengancam terjadinya perpecahan diantara jemaat.⁴ Oleh karena itu surat ini merupakan response dari Rasul Paulus untuk memberikan nasihat dan instruksi kepada jemaat terutama mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan hidup didalam kekudusan dan juga menjelaskan kebenaran mengenai berbagai macam karunia Roh yang ada di dalam jemaat. Di dalam surat Korintus ini, firman Tuhan sangat jelas menegaskan bahwa Tuhan memberikan semua karunia ini yang berbeda beda tapi berasal dari satu Roh untuk kepentingan bersama di dalam jemaat.

Dari sembilan karunia ini berdasarkan sifatnya ada empat karunia yang dapat dikategorikan sebagai karunia pewahyuan yang menyertai pelayanan profetik atau pelayanan kenabian, yaitu⁵: Pertama, karunia berkata-kata dengan pengetahuan; adalah pewahyuan ilahi mengenai fakta yang spesifik mengenai seseorang, tempat atau kejadian yang tidak bisa di dapati secara natural. Kedua, karunia berkata-kata dengan hikmat: adalah pewahyuan dari kehendak Allah atas situasi tertentu dan sering kali merupakan petunjuk atau pengarahan. Ketiga, karunia membedakan roh; merupakan kemampuan untuk membedakan dan mengenali berbagai macam roh dan pengurapan. Keempat, karunia bernubuat; menurut 1 Korintus 14:3, adalah pernyataan ilahi yang merupakan kata-kata kepada manusia yang fungsinya untuk membangun, menasehati dan menghibur.

Bernubuat dalam Bahasa aslinya yaitu Bahasa Yunani adalah *Prophēteuo* yang merupakan kombinasi dari kata awal '*pro*' yang artinya 'sebelum' dan ditambah dengan kata *phēteuo* yang memiliki akar kata *phē* yang artinya berbicara yang mengarah kepada berpidato. Jadi *Prophēteuo* memiliki arti; berbicara di depan umum untuk menyatakan apa yang belum terjadi.⁶ Lebih jelas lagi Spiros Zodhiates dalam bukunya *The Complete Word Study Dictionary: New Testament* memberikan definisi dari kata *Prophet* adalah seseorang yang bukan hanya

⁴ Donald C Stamps, ed., *KJV Life in the Spirit Study Bible* (Michigan: Life Publisher International, 2003).

⁵ Steve Thompson, *Semua Boleh Bernubuat* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000).

⁶ Michael Morrison, 'Epistles: The Gift of Prophecy (1 Corinthians 14:1-12)', *Grace Communion International*, last modified 2011, accessed October 28, 2020, <https://archive.gci.org/articles/the-gift-of-prophecy-a-study-of-1-corinthians-141-12/>.

sekedar memberitakan apa yang akan terjadi di masa depan tapi juga seseorang yang telah di ajar Tuhan untuk menyatakan kehendak Tuhan.⁷

Jadi karunia bernubuat adalah salah satu bagian dari pelayanan kenabian. Allah adalah Bapa yang baik yang selalu ingin berbicara kepada anak-anak-Nya secara personal tidak hanya melalui perenungan firman secara pribadi pada saat teduh, kotbah pada hari minggu atau pertemuan-pertemuan ibadah lainnya. Tetapi cara Tuhan yang sangat efektif adalah pada saat Ia memakai GerejaNya bernubuat satu sama lain untuk saling membangun, menasehati dan menghibur. Berapa banyak orang yang telah menjadi percaya dan menerima Kristus sebagai juruselamat oleh karena perkataan nubuatan yang di berikan kepada mereka. Pada saat Tuhan menyatakan pewahyuan atau kata-kata pengetahuan yang secara spesifik mengenai kehidupan mereka pribadi yang hanya di ketahui oleh mereka sendiri, hal itu membuat mereka yakin dan percaya bahwa Tuhan itu benar-benar ada dan Dia tahu dan peduli akan kehidupan mereka. Oleh karena itu pelayanan nubuat adalah pelayanan yang sangat penting karena dapat mengubah kehidupan seseorang.⁸

Pelayanan Kenabian di dalam Perjanjian Lama

Di dalam perjanjian lama Tuhan memanggil secara khusus beberapa orang untuk menjadi nabiNya, seperti mulai dari Abraham, Musa, Elia, Elisa, Yeremia, Yehezkiel, Daniel sampai Yohanes pembaptis yang dikenal sebagai nabi terakhir yang mewakili perjanjian Lama.

Kata 'nabi' diadopsi dari bahasa Ibrani, dalam bentuk jamak adalah 'neviim', yang memiliki arti pembicara atau seseorang yang mulutnya telah di sentuh oleh Tuhan untuk menjadi juru bicaranya kepada manusia. Oleh karena itu, dari pengertian ini maka ada banyak pendapat yang mengatakan bahwa nabi adalah seorang yang dapat memberitahukan masa depan atau memberitakan hal-hal yang hanya diketahui oleh Tuhan. Dan dalam perjanjian lama Tuhan juga berbicara melalui para nabi melalui apa yang mereka perbuat. Berikut ini adalah contoh perbuatan perbuatan nabi yang dapat ditafsirkan sebagai nubuatan: Yeremia yang mengenakan kuk besi di Yeremia 28, Yesaya yang pergi berkeliling dengan telanjang dan tidak memakai alas kaki di Yesaya 20, Hosea menikahi pelacur di Hosea 1. Pada saat Tuhan

⁷ Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament* (Chattanooga: AMG Publishers, 1992).

⁸ Bill Hamon, *The Day Of The Saints - Equipping Believers For Their Revolutionary Role in Ministry* (Shippensburg, PA: Destiny Image Publisher, 2002).

memanggil nabiNya untuk berbicara, Tuhan ingin menyatakan apa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang ataupun masa depan, apa yang tersembunyi atau menegaskan hal-hal yang sudah diketahui.⁹

Didalam perjanjian lama oleh karena belum terjadi pencurahan Roh Kudus kepada orang-orang percaya maka ada pandangan yang menyatakan bahwa Roh Tuhan belum tinggal di dalam orang-orang percaya tapi Roh Tuhan 'hinggap' atau singgah kepada nabi-nabiNya sehingga mereka mampu untuk mendengar dan melihat apa yang ingin Tuhan sampaikan kepada mereka. Perkataan nubuatan dari nabi-nabi di dalam perjanjian lama terutama adalah untuk memberikan panduan, koreksi, peringatan akan kesalahan dan penghukuman untuk membawa umat Tuhan kembali kepadaNya.

Pelayanan Kenabian di dalam Perjanjian Baru

Sedangkan di dalam perjanjian baru sejak pencurahan Roh Kudus kepada murid-murid Tuhan Yesus yang terjadi 'ruang atas' pada hari pentekosta (Kisah Para Rasul 2) maka nubuatan dari nabi Yoel di genapi," Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. Yoel 2:28-29.

Di awal ayat ini ada tanda penekanan waktu yang sangat signifikan yaitu *ḥry kn* yang diterjemahkan menjadi kata 'kemudian', memberikan pengertian bahwa kejadian berikutnya tidak akan terjadi secara beruntun mengikuti apa yang terjadi di ayat sebelumnya. Tetapi kata *ḥry kn* ini memberikan pengertian ada berkat yang di sediakan oleh Tuhan yang akan di berikan secara bertahap dan kronologis tetapi tidak terjadi secara langsung. Berkat tahap pertama adalah berkat secara fisik yang dinyatakan di ayat 17-27 dan kemudian berkat rohani di ayat 28-32.¹⁰

⁹ John Loren Sanford, *Elijah Among Us - Understanding And Responding To God's Prophets Today*, 2002nd ed. (Grand Rapids, MI: Chosen Books, 2002).

¹⁰ Daniel J. Treier, 'The Fulfillment of Joel 2:28-32: A Multiple Lens Approach', *JETS* 40/1, no. March (1997): 13-26.

Jadi Roh Tuhan yang tidak hanya singgah tapi Ia menetap di dalam diri orang percaya selama 24/7 adalah suatu berkat rohani yang Tuhan berikan kepada orang percaya. Dan oleh karena Yesus telah menanggung penghukuman atas segala dosa manusia pada saat Dia di salib maka dari itu fokus dari pelayanan nubuatan di dalam perjanjian baru tidak lagi untuk menyatakan penghukuman dari Tuhan tapi lebih berfokus kepada pembangunan jemaat untuk menuju kesempurnaan Gereja sebagai mempelai Kristus yang tidak bercacat cela.¹¹

Jadi kita semua orang percaya yang adalah tubuh Kristus yang sampai pada hari ini masih perlu terus dibangun dan di sempurnakan sangat memerlukan karunia bernubuat ini. Bahkan Paulus menegaskan di dalam 1 Korintus 14:1 *Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat*. Firman ini menegaskan pengertian Paulus betapa pentingnya karunia bernubuat di dalam kehidupan berjemaat.

Seperti Yohanes pembaptis yang merupakan nabi terakhir dari perjanjian lama yang menyiapkan jalan bagi Tuhan dengan mengajak umat Tuhan pada jamannya untuk bertobat dan bersiap untuk menyambut kedatangan Mesias yang di janjikan yaitu Yesus Kristus maka demikian juga peranan pelayanan kenabian pada masa kini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan Gereja untuk menjadi menjadi mempelai Kristus yang sempurna sambil menanti kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya.¹²

Jika nabi-nabi dalam perjanjian lama melakukan pelayanannya hanya seorang diri bahkan sering kali mereka melakukan pelayanannya dengan melintasi padang gurun maka tidaklah demikian dengan pelayanan kenabian di jaman sekarang ini. Pelayanan kenabian hari ini tidak dilakukan seorang diri saja tapi pelayanan ini lebih banyak bergerak di dalam Gereja dan didukung oleh sesama tubuh Kristus.¹³ Pelayanan kenabian pada kondisi sekarang adalah sangat penting untuk membangun dan mempersiapkan gereja yang sehat sebagai mempelai Kristus yang tidak bercacat cela.¹⁴

¹¹ Stairway College, 'Introduction to Prophetic Course Note' (Vermont: Stairway College, 2014).

¹² Bill Hamon, *Jebakan -Jebakan Dan Prinsip-Prinsip Nabi* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2008).

¹³ Sanford, *Elijah Among Us - Understanding And Responding To God's Prophets Today*.

¹⁴ C Peter Wagner, *The Healthy Church* (California: Regal Book, 1996).

Menjalankan Karunia bernubuat Secara Efektif

Menurut Steve Thompson dalam bukunya 'Semua boleh Bernubuat'¹⁵, karunia bernubuat pada dasarnya dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama, Pewahyuan: yang adalah merupakan pewahyuan yang kita terima dari Allah yang tidak dapat kita ketahui kecuali Allah yang menyatakan pada kita. Pewahyuan ini dapat dinyatakan melalui pemberitahuan, kesan, penglihatan atau mimpi. Kedua, Penafsiran: yang adalah pengertian yang Allah berikan mengenai wahyu yang sudah kita di bagian pertama. Ketiga, Penerapan: adalah pengertian bagaimana kita menerapkan penafsiran dari wahyu yang sudah kita terima di bagian pertama dan kedua di dalam kehidupan kita.

Hubungan pribadi dengan Roh Kudus akan sangat menentukan tingkat akurasi di dalam menangkap pewahyuan dari Tuhan. Semakin seseorang memiliki hubungan yang erat dan dalam dengan Roh Kudus maka akan semakin seseorang itu memiliki kepekaan yang tinggi dan akurat di dalam menangkap pewahyuan dari Tuhan.¹⁶

Kerendahan hati juga merupakan salah satu faktor penting di dalam melakukan pelayanan nubuat. Ada kalanya Tuhan hanya memberikan pewahyuan yang berupa kata-kata atau gambaran atau mimpi tanpa disertai dengan penafsiran dan penerapan. I Korintus 13:9 mengatakan '*Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna*', jadi di dalam menjalankan karunia ini seseorang harus memiliki kejujuran dan kerendahan hati untuk hanya menyatakan apa yang Tuhan sampaikan walaupun terkesan seperti pewahyuan yang belum lengkap. Karena ada kalanya Tuhan membiarkan hal ini terjadi untuk memberi kesempatan kepada tubuh Kristus yang lain untuk melengkapi dan memberikan konfirmasi dari pewahyuan itu supaya tubuh Kristus dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Dan sering kali juga Tuhan hanya mengungkapkan apa yang perlu diketahui saat itu saja dan menyimpan hal-hal tertentu undi sampaikan pada waktu yang tepat¹⁷

Dan di 1 Korintus 14:3, Paulus menegaskan bahwa ada 3 tujuan utama di dalam menjalankan karunia bernubuat ini, yaitu: Pertama, Membangun yang artinya untuk memberikan dasar dasar kekuatan iman,¹⁸. Kedua, Menasehati yang artinya memberi teguran

¹⁵ Thompson, *Semua Boleh Bernubuat*.

¹⁶ Roberts Liardon, *Sharpen Your Discernment* (Oklahoma: Albury Publishing, n.d.).

¹⁷ Hamon, *Jebakan -Jebakan Dan Prinsip-Prinsip Nabi*.

¹⁸ Desti Samarena, 'Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh Dan Bernubuat', *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2017).

dalam kasih. Ketiga, Menghibur yang artinya memberi semangat. Ketiga hal diatas berfokus untuk menyiapkan Gereja sebagai mempelai Kristus yang tidak bercacat cela di dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya.

Selain itu itu juga pelayanan karunia bernubuat bukan sebagai pengganti pencarian Allah yang dilakukan oleh jemaat melalui doa dan perenungan firman secara pribadi tapi justru untuk melengkapi dan membantu jemaat untuk mengalami jamahan Tuhan secara pribadi dan mendorong rasa haus dan rindu akan hadirat Tuhan sehingga keintiman dan iman kepada Tuhan dapat terus dibangun di dalam jemaat.¹⁹

Pemilihan tempat dan waktu di dalam melakukan pelayanan nubuatan pribadi sangat memegang peranan penting. Terutama apabila nubuatan yang di sampaikan berupa nasihat atau teguran yang akan bersifat sangat sensitif dan pribadi maka ada baiknya tidak dinyatakan didepan jemaat umum tapi di hendaknya di sampaikan secara empat mata.

Ted Haggard di dalam majalah Ministries Today²⁰, menjelaskan ada tiga tingkatan pewahyuan di dalam pelayanan karunia bernubuat, yaitu: Tingkat Pertama '*demikian kata Tuhan..*'; ini adalah tingkat pewahyuan yang tertinggi dimana orang yang bernubuat menyatakan dirinya berbicara atas nama Tuhan secara langsung. Jadi ada kemungkinan nubuatan ini benar 100% atau salah 100%. Tingkat Kedua '*sepertinya baik menurut kehendak Tuhan..*' dalam pewahyuan ini orang yang bernubuat memberikan pernyataan bahwa sepertinya pewahyuan ini adalah kehendak Tuhan dalam situasi ini. Dalam level ini juga ada kemungkinan nubuatan tidak akurat 100%. Tingkat Ketiga '*apakah ini memiliki arti tertentu buat saudara..*'; ini adalah tingkat nubuatan yang paling rendah yang umum ditemukan didalam jemaat, Biasanya pada saat kita berdoa Tuhan memberikan kata-kata, impresi atau gambaran yang memerlukan interpretasi untuk mendapatkan pengertian dari pewahyuan itu sendiri. Sangat jelas keakuratan dalam tingkatan pewahyuan ini akan sangat di pengaruhi dengan tingkat keintiman antara Tuhan dengan orang yang bernubuat. Oleh karena itu adalah sangat penting di dalam bernubuat, penyampaian pewahyuan harus dilakukan dengan hati-hati agar dapat di sesuaikan dengan tingkat seperti diatas.

Oleh karena itu pelayanan kenabian akan menjadi sangat efektif jika: Pertama, pelayanan ini dilakukan sesuai dengan protocol atau rambu-rambu tertentu yang didasari

¹⁹ Hamon, *Jebakan -Jebakan Dan Prinsip-Prinsip Nabi*.

²⁰ Ted Haggard, 'Ministry Today Magazine', *Charisma Publishing* (Florida, 1999).

dengan kebenaran firman Tuhan di 1 Korintus 14:3. Kedua, jika dilakukan oleh seseorang yang memiliki keintiman pribadi dengan Tuhan dan kerendahan hati sehingga ia mampu menangkap pesan Tuhan secara akurat. Ketiga, Pemilihan tempat dan waktu yang tepat di dalam melakukan pelayanan nubuatan pribadi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelayanan kenabian masih dan harus ada sampai hari ini karena sangat di perlukan oleh Gereja. Karunia bernubuat hanya bagian dari pelayanan dari seorang nabi. Karunia bernubuat ini, terutama nubuatan pribadi, adalah karunia yang sangat sangat relevan dan bermanfaat untuk membangun jemaat sebagai mempelai Kristus untuk menyambut kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

Karunia bernubuat ini akan menjadi pelayanan yang efektif jika di terapkan dengan protokol atau rambu-rambu tertentu yang didasari dengan kebenaran firman Tuhan di 1 Korintus 14:3. Dan keintiman pribadi dengan Tuhan dan kerendahan hati akan sangat menentukan bagaimana seseorang dapat menangkap pesan Tuhan secara akurat. Demikian pula pemilihan tempat dan waktu yang tepat di dalam melakukan pelayanan nubuatan pribadi adalah unsur yang penting di dalam pelayanan nubuatan pribadi.

REKOMENDASI

Saran dari penulis adalah untuk setiap tubuh Kristus terlepas dari denominasi manapun untuk membuka diri terhadap pelayanan kenabian termasuk pelayanan bernubuat dan menerapkan pelayanan-pelayanan ini dengan protokol atau rambu-rambu tertentu yang didasari dengan kebenaran firman Tuhan di 1 Korintus 14:3.

DAFTAR PUSTAKA

- Bevere, John. *Thus Saith the Lord?* Lake Mary, Florida: Charisma House, 1999.
- Fairchild, By Mary. *What Are Spiritual Gifts ? The New York Times*, 2010.
- Haggard, Ted. 'Ministry Today Magazine'. *Charisma Publishing*. Florida, 1999.
- Hamon, Bill. *Jebakan -Jebakan Dan Prinsip-Prinsip Nabi*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2008.
- . *The Day Of The Saints - Equipping Believers For Their Revolutionary Role in Ministry*. Shippenberg, PA: Destiny Image Publisher, 2002.
- Liardon, Roberts. *Sharpen Your Discernment*. Oklahoma: Albury Publishing, n.d.
- Morning Star School of Ministry. 'Open Door Prophetic Training School Notes'. Auckland: Lifeway College, 2005.
- Morrison, Michael. 'Epistles: The Gift of Prophecy (1 Corinthians 14:1-12)'. *Grace Communion International*. Last modified 2011. Accessed October 28, 2020.
<https://archive.gci.org/articles/the-gift-of-prophecy-a-study-of-1-corinthians-141-12/>.
- Samarena, Desti. 'Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh Dan Bernubuat'. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2017).
- Sanford, John Loren. *Elijah Among Us - Understanding And Responding To God's Prophets Today*. 2002nd ed. Grand Rapids, MI: Chosen Books, 2002.
- Stairway College. 'Introduction to Prophetic Course Note'. Vermont: Stairway College, 2014.
- Stamps, Donald C, ed. *KJV Life in the Spirit Study Bible*. Michigan: Life Publisher International, 2003.
- Thompson, Steve. *Semua Boleh Bernubuat*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000.
- Treier, Daniel J. 'The Fulfillment of Joel 2:28-32: A Multiple Lens Approach'. *JETS* 40/1, no. March (1997): 13–26.
- Wagner, C Peter. *The Healthy Church*. California: Regal Book, 1996.
- Zodhiates, Spiros. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Chattanooga: AMG Publishers, 1992.